

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2025. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan diproksikan dengan SIZE, sedangkan *tax avoidance* diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap 90 observasi penelitian, yang terdiri atas perusahaan makanan dan minuman selama periode 2020–2025, serta berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025. Dengan demikian, H1 ditolak.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2025. Dengan demikian, H2 diterima.

5.2 Keterbatasan

Dalam melaksanakan penelitian ini. Terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui dan menjadi catatan penting bagi pengembangan kajian selanjutnya. Keterbatasan diharapkan dapat memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas penelitian di masa yang akan mendatang.

1. Penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Dengan demikian, masih terdapat faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance* tetapi belum dimasukkan ke dalam model penelitian.
2. Objek penelitian terbatas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karakteristik perusahaan pada subsektor makanan dan minuman dapat berbeda dengan perusahaan pada subsektor atau sektor lainnya, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan terbatas pada tahun 2020–2025. Kondisi ekonomi, kebijakan perpajakan, dan kondisi perusahaan dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga hasil penelitian pada periode tersebut belum tentu menggambarkan kondisi perusahaan pada periode yang berbeda.
4. *Tax avoidance* hanya diproksikan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Penggunaan satu proksi dapat membatasi penggambaran praktik *tax avoidance* karena terdapat pendekatan pengukuran lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur *tax avoidance*.
5. Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian bergantung pada kelengkapan dan konsistensi informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Memperluas cakupan sampel penelitian dengan memasukkan beberapa sektor atau subsektor lainnya, seperti sektor manufaktur secara keseluruhan, sektor pertambangan, atau sektor keuangan, guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
2. Memperluas cakupan sampel penelitian dengan memasukkan beberapa sektor atau subsektor lainnya, seperti sektor manufaktur secara keseluruhan, sektor pertambangan, atau sektor keuangan, guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
3. Mengeksplorasi variabel independen tambahan yang berpotensi mempengaruhi *tax avoidance*, guna meningkatkan data explanatory model.
4. Mempertimbangkan penggunaan proksi alternatif dalam pengukuran *tax avoidance*, seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) atau *Book Tax Differences* (BTD).

5.4 Implementasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa implementasi yang dapat diterapkan oleh pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Implementasi bagi Perusahaan
Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan evaluasi pengelolaan keuangan dan perpajakan. Karena ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ETR, perusahaan perlu memperkuat pengendalian internal, dokumentasi transaksi, kepatuhan perpajakan, serta koordinasi antara bagian akuntansi, keuangan, dan perpajakan.
2. Implementasi bagi Pemerintah dan Otoritas Pajak
Pemerintah dan otoritas pajak dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menyusun strategi

pengawasan terhadap perusahaan berdasarkan skala usaha. Perusahaan berukuran besar dapat menjadi prioritas pengawasan karena memiliki aktivitas operasional, transaksi, dan struktur keuangan yang lebih kompleks. Namun, ukuran perusahaan dan ETR tidak sebaiknya digunakan sebagai satu-satunya dasar dalam menetapkan adanya *tax avoidance*. Pemeriksaan tetap perlu mempertimbangkan kondisi industri, karakteristik transaksi, kebijakan akuntansi, serta informasi pendukung lainnya.

3. Implementasi bagi Investor

Investor dapat menggunakan informasi mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ETR sebagai bagian dari analisis fundamental perusahaan. Investor perlu memperhatikan perubahan ETR dari tahun ke tahun serta membandingkannya dengan perusahaan lain dalam subsektor yang sama. Dengan demikian, investor tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan tingkat laba atau ukuran aset, tetapi juga mempertimbangkan kualitas tata kelola, kepatuhan, dan keberlanjutan kinerja perusahaan.

4. Implementasi bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti *leverage*, *likuiditas*, intensitas modal, intensitas persediaan, *corporate governance*, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Implementasi tersebut diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance* serta meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian.